

Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan

Naila Rahmi, Abdul Gani Jamora Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
naila.rahmi@uinsu.ac.id, abdulganijamoranasution@gmail.com

ABSTRACT

This article has the aim of disclosing the planning of learning, implementation, and strengthening of religious moderation through PKn learning at MIN 7 Medan City. To reveal and maximize the results achieved, researchers used a qualitative approach, with data collection methods of interviews, observation, and documentation. Then, to ensure the validity of the data is used through triangulation. The research results are obtained as follows. First, PKn lesson planning can understand students in terms of strengthening religious moderation which is designed according to the curriculum at school. Second, the implementation of PKn learning is by the RPP by incorporating values related to religious moderation. Third, strengthening religious moderation in PKn learning includes four aspects, namely environmental factors, integration of PKn subjects with Aqidah Akhlak and Al-Quran Hadith subjects, cultural introduction, and strengthening through teacher competence. From the studies conducted, the multicultural reality is very supportive in carrying out the conception of religious moderation. Of course, there is a need for a more complete understanding of inclusivity to achieve the goals of the nation and state.

Keywords: *Planning, Implementation, Religious Moderation, PKn*

ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan. Untuk mengungkapkan dan memaksimalkan hasil yang dicapai, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menjamin keabsahan data digunakan melalui triangulasi. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut. Pertama, perencanaan pembelajaran PKn memahami peserta didik dalam hal penguatan modeasi beragama yang didesain sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kedua, pelaksanaan pembelajaran PKn sesuai RPP dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajara PKn. Ketiga penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PKn meliputi empat aspek yaitu faktor lingkungan, integrasi mata pelajaran PKn dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-quran Hadits, pengenalan kebudayaan, serta penguatan melalui kompetensi guru. Dari kajian yang dilakukan, bahwa realitas multikultural sangat mendukung dalam menjalankan konsepsi moderasi beragama. Tentu juga, dibutuhkan untuk sebuah pemahaman lebih utuh untuk inklusivitas demi tercapainya tujuan berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Moderasi Beragama, PKn*

A. PENDAHULUAN

Moderasi beragama sudah menjadi salah satu program yang dikampanyekan di ranah Kementerian Agama Republik Indonesia. Dipahami bahwa moderasi beragama secara substansi materi sebenarnya menempatkan isu nasional, kepentingan negara, kepentingan bersama lebih ditonjolkan. Dengan pengertian, potensi agama yang dimiliki masing-masing yang dicover oleh Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 tentang(Widjajanti 2011) beragama menjadi spirit pembangunan nasional.

Semangat terhadap moderasi beragama juga menyadarkan dengan berbagai fakta yang terjadi, bahwa kerap kasus-kasus yang berawal dari klaim kebenaran pemahaman agama (*truth clim*) menjadi tindakan kriminal yang dilakukan secara individu atau kolektif.(Riyadi 2018) Hingga, pemahaman ajaran agama dalam internal agama sendiri pun, mendapatkan kecaman, saling hujat, dan berakhir pidana. Bukan sebatas sesama internal pemeluk agama saja, melainkan dengan agama yang berbeda terjadi saling lempar bahasa keji, permusuhan, dan kekerasan.(Mantri 2022)

Uraian di atas tentu tidak dapat dibiarkan, harus diputus mata rantainya untuk kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama yang damai, harmonis, dan saling membantu. Inilah salah satu signifikansi dari eksistensi moderasi beragama yang terus dikampanyekan, disosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan.(Abidin 2021)

Mafhum diyakini secara teoritis bahwa posisi strategis pendidikan tidak dapat dibantahkan lagi untuk mendidik dan mewariskan pengetahuan dan nilai kepada generasi. Lembaga pendidikan sepertinya menjadi lahan basah, sesuai atau cocok untuk meneruskan program yang dianggap unggulan atau kebutuhan oleh pemerintah. Karena posisi *transfer of knowledge and values* berada di lembaga pendidikan yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Pendidikan

Dunia pendidikan didapati ada guru, siswa, kelas, metode, evaluasi, dan kurikulum. Kurikulum menjadi sebuah acuan untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM). Di dalamnya juga ditemukan berbagai muatan bidang mata pelajaran (Mapel). Maka semua tingkatan pendidikan sudah dicover oleh kurikulum secara nasional. Kebijakan skala nasional tentang pendidikan ini menjadi pintu masuk dalam penyebaran gagasan dan program yang dianggap signifikan, termasuk dalam bidang moderasi beragama. Sekalipun diakui bahwa konsepsi pelajaran secara spesifik tidaklah ada yang memuat sejauh penelitian yang dilakukan dalam kurikulum. Akan tetapi nilai-nilai yang ditemukan dalam moderasi beragama dapat dieksplor dan dikembangkan oleh pendidik atau guru ketika pembelajaran.(J. Moleong 2017)

Sejauh ini, penelitian tentang moderasi beragama tentu sudah banyak dilakukan dengan muatan konsentrasi masing-masing. Mulai fokus pada perguruan tinggi, seperti Abdul Rosyid (Rosyid 2022) Yedi Purwanto dkk(Purwanto et al. 2019) Abdul Azi dkk,(Aziz 2020) tingkat aliah Habib Anwar Al-Anshori, dkk(Al-anshori, Suharto, and Ilyasin n.d.) Mardi Santosa(Santosa 2019) Kiagus Faisal(Faisal 2022) juga pada jejang pendidikan dasar Zulkipli Lessy, dkk(Lessy et al. 2022) Vita Santa Kusuma Chrisantina(Chrisantina 2021), Achmad SubkhanSubkhan, Ahmad. “Semangat Moderasi Dalam ‘Watsiiqoh Al-Ikhwah Al-Insaniyah Min Ajli As-Salaam Al-‘Alamy Wa Al-‘Aisy Al-Mustarok,’” *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 135–151.

2. Tujuan Pendidikan

Narasi di atas kemudian menghantarkan peneliti untuk mengadakan sebuah riset yang mengangkat tentang moderasi beragama di MIN 7 Kota Medan. Mengeksplor tentang praktik pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga dengan mapel PKn sebagai bahan kajian untuk penguatan moderasi beragama. Pilihan terhadap PKn sebagai basis pijakan mapel untuk dijadikan riset tentu dipahami bahwa PKn

adalah satu mapel yang mengcover terhadap aktivitas berbangsa, bernegara, dan beragama.(Nurhidayah, Aisyah, and Nurjannah 2020)

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menerangkan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan suatu kejadian realita sosial, fenomena, atau suatu peristiwa, dengan melihat kenyataan lapangan dengan apa adanya untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana proses penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Kota Medan JL. Merpati II P. Mandala, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah guru PKn yang berjumlah 6 guru dari Kelas I-VI, Kepala MIN 7 Kota Medan serta beberapa peserta didik di MIN 7 Kota Medan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu kriteria penentuan subjek yang mengetahui, berpengalaman dan memberikan informasi terkait penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian, Observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke MIN 7 Kota Medan yang merupakan tempat penelitian berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menggali sumber ide dan mencari permasalahan terkait penguatan moderasi berrgama. Hasil pengamatan tersebut kemudian diamati dan dianalisis secara keseluruhan untuk tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan narasumber terkait moderasi beragama melalui pembelajaran PKn, agar diperoleh data yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang didapat yaitu dengan memilih dan memilah data yang penting kemudian menjabarkan dan membuat kesimpulan.

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Sedangkan analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model alir yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Muatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PKn tingkat MI

Wacana yang digelindingkan persoalan moderasi beragama sebenarnya jauh sebelum konsepsi dikampanyekan oleh pemerintah, dalam praktik pendidikan sudah diketahui dengan dalil bahwa dalam dunia pendidikan tidak membeda-bedakan antar satu sama lain atas nama agama. Namun, pemahaman demikian bukan itu saja yang diinginkan dari moderasi beragama akan tetapi memiliki kefokusannya seperti didesain adanya prinsip-prinsip moderasi beragama tersebut (*tawasuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah*) juga, format dalam dunia pendidikan harus dipastikan menjadi wadah sebagai transaksi nilai yang menguatkan terhadap agama-agama yang diyakini di Indonesia.

Manakala dibahas terhadap penguatan moderasi beragama dalam dunia pendidikan tentu, harus diungkapkan sejauh mana eksistensi pendidikan melalui kurikulum mengcover keanekaragaman agama, lebih spesifik melalui bidang studi. Dari awal peneliti sudah mengungkapkan bahwa mapel PKn dapat diyakini pintu masuk dalam membahas dan menguatkan penerapan moderasi beragama, karena PKn adalah mata pelajaran yang membahas dengan konsepsi kenegaraan, kebangsaan, dan keragaman seperti semangat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD.(Simpkb 2018)

Berdasarkan keputusan yang dirumuskan oleh Kemenag RI tentang empat indikator moderasi beragama di Indonesia meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap tradisi lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama. Keberadaan empat indikator tersebut menjadi pijakan atau teori analisis

dalam mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan yang menjadi objek penelitian ini.

Adapun muatan moderasi beragama dalam kurikulum PKn yang dilaksanakan di MIN 7 Kota Medan, berdasarkan silabus dari guru PKn. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memperlihatkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1: Muatan Moderasi Beragama

Kelas	Materi
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman karakteristik individu di rumah 2. Keberagaman karakteristik budaya
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Individu di Lingkungan sekolah 2. Gotong Royong 3. Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menghargai perbedaan 2. Menuliskan arti penting sikap tolong menolong. 3. Menemukan yang menunjukkan persatuan di sekolah 4. Menuliskan hak berkaitan dengan agama
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia 2. Bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman 3. Hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. 4. Hak dan kewajiban terhadap hewan disekitar. 5. Hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan. 6. Menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila pancasila. 7. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan runtut. 8. Keberagaman di masyarakat 9. Keragaman suku dan budaya keberagaman umat beragama di masyarakat
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan hak berkaitan dengan agama 2. Menceritakan pengalaman berteman meskipun berbeda

agama

- VI**
1. Hidup rukun dalam kehidupan di sekolah
 2. Persatuan dan Kesatuan
-

Tabel menginformasikan tentang adanya kesadaran terhadap keragaman suku, agama, budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pilihan terhadap pembahasan sesuai silabus yang dimiliki oleh guru, fokus pada agenda moderasi beragama yang memiliki empat indikator, seperti diuraikan sebelumnya, bagi peneliti menganggap sudah dapat dijadikan menjadi sebuah patokan. Tentu dengan muatan ini, semakin menarik untuk ditelaah dalam tataran pelaksanaan pembelajaran. Karena, di atas kertas tentang PKn telah menunjukkan keberpihakan terhadap penataan kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengenal suku, agama, ras, dan golongan masing-masing. Melainkan spirit hidup bersama di Indonesia sesuai dengan landasan Pancasila.

B. Pembelajaran PKn Berwawasan Moderasi Agama

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran seperti kata ahli mengungkapkan, bahwa sebuah kebutuhan yang mendasar di mulai dari pemahaman kompetensi inti, indikator, dan tujuan pembelajaran dari sebuah materi pelajaran. Keterkaitan perencanaan pembelajaran secara administratif akan ditemukan melalui silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh seorang guru.

Urgensi memudahkan membaca sebuah perencanaan yang didesain oleh guru PKN, perlu kiranya diulas kembali terhadap tiga poin, yang menurut peneliti sangat urgen. Pertama, pemilihan metode. Secara teori metode dalam pembelajaran sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Sanjaya 2016) Narasi inilah kemudian, seorang guru dalam setiap pembelajaran haruslah menggunakan sebuah

metode pembelajaran bahkan aliran mutakhir dalam teori-teori pembelajaran telah mengkonfirmasi tentang muatan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan. Fokus pada agenda riset, bahwa guru PKn di MIN 7 Kota medan dalam mempersiapkan metode telah disesuaikan dengan tujuan sebuah materi pelajaran. Terlihat dalam RPP yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi, problem solving, bercerita, metode pembiasaan, *brainstorming*, *discovery learning*, *project based learning*. Dari data yang digunakan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran fokus pada metode, cukup memberikan informasi pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Akan tetapi, narasi pemilihan metode tidak dijumpai atau dasar pijakan dalam penggunaan seorang guru tersebut, dalam menggunakan sebuah metode. Bahkan, metode tersebut hanyalah disadur dari dokumen lain.

Kedua, pemilihan sumber dan media. Seperti yang telah diungkapkan oleh Richard E. Mayer pemilihan sumber dan media pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Terkait dengan sumber dan media pembelajaran PKn ini merujuk pada buku masing-masing, baik guru atau siswa dengan kemasan buku tematik, dan LKS. Kemudian, pada pembahasan media, guru menggunakan berbagai media seperti gambar, penampilan video menggunakan proyektor, dan lingkungan sekitar.

Ketiga, pemilihan langkah kegiatan pembelajaran. Pemilihan langkah kegiatan pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Secara teoritis ada tiga langkah yaitu pendahuluan atau pembuka, inti, dan penutup. Oleh guru PKn menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai langkah-langkah tersebut.

Dari ketiga konsepsi yang dibahas di atas, kemudian di afirmasi semangat terhadap muatan moderasi beragama, tentu akan lebih terlihat dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena, pada poin inti pembelajaran dalam RPP akan semakin jelas diperlihatkan sesuai materi

dan tujuan pembelajaran. secara keseluruhan, bahwa isu yang diungkapkan dalam PKn tidak terlepas dari pembahasan skema tentang cinta tanah air atau komitmen kebangsaan (nasionalisme), toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap tradisi lokal. Bahkan, lokasi sekolah MIN 7 Kota Medan tersebut berada pada daerah yang beraneka ragam latar belakang masyarakatnya. Seperti sekolah berdekatan dengan Gereja. Kondisi letak sekolah sajumpun sudah dapat direkomendasikan sebagai afeksi lingkungan dan peka terhadap wawasan yang multi keragaman, baik secara agama maupun suku.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menjadikan silabus sebagai acuan, dan menggunakan serta mengikuti buku pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, yang mana pada saat ini MIN 7 Kota Medan sudah menerapkan buku pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, untuk buku panduan guru dan buku pelajaran siswa. Ruang lingkup pembelajaran PKn terkait materi dan fokus pelajaran juga disesuaikan dengan setiap mata pelajarannya yang tertera dalam buku pelajaran Tematik Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Dalam buku kurikulum 2013 pelajaran PKn telah disatupadukan dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema. Akan tetapi hal tersebut tidak akan mengubah materi serta tujuan dari pembelajaran PKn yakni untuk membentuk siswa yang cerdas, terampil, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan falsafah dan Undang-Undang Dasar 1945(Rosyida 2016)

Hasil riset menunjukkan tentang pelaksanaan pembelajaran berwawasan moderasi beragama, bahwa guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PKn tentunya ditemukan nilai-nilai yang berkaitan dengan moderasi beragama. Walaupun istilah moderasi beragama tidak dijelaskan secara spesifik dan belum ditemukan kata moderasi beragama pada buku pelajaran PKn tingkat MI, akan tetapi nilai-nilai moderasi beragama ini sudah diterapkan sedari dulu seperti pentingnya menjaga kerukunan, toleransi terhadap perbedaan, dan bekerja sama.

Narasi di atas, sebenarnya menyadarkan terhadap fakta bahwa dunia pendidikan di Indonesia dengan sadar transfer pengetahuan dan nilai sesuai dengan kondisi masyarakat yang dimana dilaksanakannya pendidikan dan pembelajaran. Medan, sebagai lokasi riset tentu sudah diketahui bahwa secara faktual memiliki keanekaragaman, baik segi suku, ras, maupun agama. Karena kritik sejarah perjalanan kota Medan sudah lebih awal diketahui multikulturalis. Akan tetapi, semangat moderasi beragama tentu dapat disikapi dengan berbagai macam cara dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan oleh pemerintah tentang moderasi beragama. Oleh karena itu, di MIN 7 Kota Medan pun tunduk dan patuh untuk melaksanakan moderasi beragama baik secara pengetahuan (kognisi) maupun afeksi dan psikomotoriknya.

Lebih rinci peneliti dapat mengelompokkan dalam pelaksanaan pembelajaran berwawasan moderasi beragama melalui PKn. Pertama, melalui metode pembelajaran. metode pembelajaran seperti yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya ternyata ampuh dalam melaksanakan pembelajaran berwawasan moderasi beragama. Dengan guru memiliki kreativitas dan inovasi pembelajaran melalui metode, dapat menggambarkan bahwa semangat dari moderasi beragama dapat dipraktikkan. Contoh melalui metode pembentukan kelompok diskusi, tanpa membedakan suku. Bahkan, dalam satu kelompok dibuat dengan berbagai macam suku. Kedua, integrasi muatan materi. Menyatukan materi PKn dengan kebutuhan terhadap sebuah pembahasan tentang PKn diintegrasikan melalui bidang studi lainnya. Inilah kemudian, dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran pun dijumpai sebagai penguatan. Akan tetapi, disini tidak akan dibahas lebih jelas dalam posisi strategis integrasi sebagai penguatan. Melainkan, menunjukkan dalam sebuah pembelajaran ditemukan sebuah usaha pembelajaran tentang materi PKn seperti kerukunan, toleransi, dan tolong menolong dikuatkan dengan bidang ilmu seperti Akidah Akhlaq dan Al-Qur'an Hadits. Ketiga, muatan nasihat. Nasihat ini dilancarkan oleh guru sebagai salah satu instrumen terhadap pembelajaran selalu terlihat. Kaitannya dengan moderasi beragama, guru

selalu memberikan arahan seperti saling menghargai, saling menghormati, kerjasama dan seterusnya, tanpa melihat latar belakang seseorang.

Kemudian peneliti mengcover implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PKn dengan skema menunjukkan muatan moderasi beragama dengan bentuk implementasinya. Ini perlu untuk melihat sejauh mana rangkaian implementasi di lapangan.

Tabel: Nilai-nilai moderasi beragama dari materi PKn

Nilai Moderasi Beragama Pada Materi PKN	Bentuk Implementasi
Toleransi	Saat proses pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain.
Kerjasama	Peserta didik dibiasakan melakukan diskusi kelompok tanpa membedakan-bedakan.
Kerendahan hati	Peserta didik saling membantu jika temannya sedang kesusahan dalam belajar.
Kesederhanaan	Peserta didik dibiasakan untuk kasih kebebasan untuk berdiskusi antar satu sama lain, memaafkan teman jika melakukan kesalahan dan berdamai
Keterbukaan	Peserta didik dibiasakan untuk mau menerima kritik dan masukan-masukan dari orang lain atau sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda

C. Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Ungkapan kepala sekolah yang menitikberatkan terhadap kebijakan yang diluncurkan pemerintah, pihak sekolah hanya tunduk dan patuh menjalankan perintah tersebut. oleh karenanya, konsepsi moderasi pun disambut baik oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan. Memang, kenyataan terhadap berbangsa kerap ditemukan berbagai penyimpangan dalam muatan beragama dan

berbangsa. Dengan pemahaman keagamaan yang eksklusif dijadikan sebagai alat untuk menteror keutuhan berbangsa dan bernegara. Sesama anak bangsa mudah menjadi korban, dengan kehadiran segelintir orang atau kelompok tertentu datang hanya untuk memusuhi pemerintah, dan kepentingan tertentu. Alih-alih dengan wacana terhadap pemikiran keagamaan ideal yang dimilikinya, dan melakukan kerusuhan di kalangan masyarakat. Sebut saja misalnya perilaku takfiri, menghantam kearifan lokal bangsa, dan lain sebagainya.

Dengan semangat moderasi bergama harus dipastikan anak bangsa harus sudah menjalankannya, sekalipun istilah atau konsepnya tidak tahu sama sekali melainkan tataran praktis sudah ditemukan, seperti tolong menolong, saling menghargai, toleransi, dan lain sebagainya tanpa mengenal agama, suku, dan seterusnya. Akan tetapi, dalam sebuah formasi pendidikan dan pengajaran mestilah harus dijadikan momentum kebijakan pemerintah terhadap moderasi beragama sebagai pintu masuk untuk keunggulan bersama di negara ini. Oleh karenanya, penguatan moderasi yang selama ini terjadi di MIN 7 Kota Medan dapat diungkapkan sebagai berikut. Pertama, faktor lingkungan. Lokasi sekolah menggambarkan keanekaragaman yang di lingkungan sekitarnya, terlebih bangunan gereja berdekatan dengan sekolah tersebut. dijadikan sebagai fakta penguatan toleransi dan saling menghargai. Kedua, integrasi materi PKn yang dengan berbagai disiplin bidang ilmu lainnya. Seperti PKn diintegrasikan dengan materi Akidah Akhlak dan PKN dengan Al-Qur'an Hadits. Ketiga, terlibat dalam kegiatan pengenalan kebudayaan seperti tarian daerah, makanan khas daerah, *study tour* cagar budaya, mengikuti upacara Hari Amal Bakti (HAB) oleh para guru MIN 7 Kota Medan dengan memakai pakaian adat daerah. Upaya pengenalan kebudayaan tersebut diharapkan mampu menguatkan moderasi beragama dengan mengenal keanekaragaman daerah lokal. Keempat, penguatan melalui kompetensi guru. Ini dilakukan dengan penguasaan guru yang harus dipastikan bahwa pengetahuan terhadap konsepsi moderasi beragama sudah dipahami dan menjadi contoh tauladan dalam lingkungan sekolah juga untuk masyarakat sekitar. Terlebih, baru-baru ini para guru mengikuti tes moderasi beragama yang diadakan langsung kementerian agama pusat.

D. KESIMPULAN

Sampailah pada pembahasan puncak artikel ini, oleh peneliti akan menggambarkan secara keseluruhan terhadap kajian yang dilakukan. Pertama, bahwa perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan pada proses pembelajaran PKn di MIN 7 Kota Medan sesuai dengan kurikulum sekolah. Perencanaan pembelajaran yang di tuangkan pada RPP memiliki kaitan dalam hal penguatan moderasi beragama dalam hal pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran, serta pemilihan langkah kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari skema empat indikator moderasi beragama. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MIN 7 Kota Medan dari metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PKn serta integrasi dengan mata pelajaran lain dan juga muatan nasehat yang mampu dalam melaksanakan pembelajaran berwawasan moderasi beragama. Ketiga, penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PKn dilihat dari faktor lingkungan yang menggambarkan keanekaragaman yang di lingkungan sekolah, penguatan melalui integrasi dengan mata pelajaran lain seperti Akidah Akhlak dan Alquran Hadits, penguatan melalui pengenalan kebudayaan, dan penguatan melalui uji kompetensi guru.

Dari temuan penelitian ini tentu memberikan sebuah informasi tentang implementasi moderasi beragama di MIN 7 Kota Medan. Fakta dengan kemultikulturan masyarakat sekitar, dapat dijadikan sebagai potensi dalam menjalankan konsepsi moderasi beragama seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Pihak lembaga pendidikan secara keseluruhan, memang diharapkan sepenuhnya untuk menjalankan untuk mencapai tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui PBM salah satu alternatif untuk mendesain masa depan peserta didik, yang lebih inklusif tanpa membedakan satu sama lain, hanya mementingkan kemaslahatan bersama. Penguatan moderasi beragama dipahami memberikan sebuah penguatan terhadap realitas yang kerap bersinggungan dengan data kekerasan kian hari tiada henti dengan muatan atas golongan, ras, dan juga agama. Inilah kemudian, harus dihentikan melalui membina peserta didik tentu salah satunya melalui pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal. 2021. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2(5): 729–36.
- Al-anshori, Habib Anwar, Babun Suharto, and Mukhamad Ilyasin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kalimantan Timur." 4(November 2022): 22–33.
- Aziz, Abdul. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Sosial Humaniora* 6(2): 95–117.
- Chrisantina, Vita Santa. 2021. "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5(2): 79–92.
- Faisal, Kiagus. 2022. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Studi Kasus Guru Man Insan Cendekia Oki." x: 60–67.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lessy, Zulkipli et al. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3(02): 137–48.
- Mantri, Yaya Mulya. 2022. "Kasus Penistaan Agama Pada Berbagai Era Dan Media Di Indonesia." (1): 123–38.
- Nurhidayah, Desy, Eusi Siti Aisyah, and Janjan Nurjannah. 2020. "PKn Dalam Kurikulum 2013." *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 10(1): 1–13.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, and Ridwan Fauzi. 2019. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17(2): 110–24.
- Riyadi, Idhun Prasetyo. 2018. "The Effectiveness of Subject Specific Pedagogy Based on Problem-Based Learning to Empower Student's Ecological Literacy." *Cakrawala Pendidikan* 37(2).
- Rosyid, Abdul. 2022. "Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan : Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5(2): 101–10.
- Rosyida, Desy anindia. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren." *MUALIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 64–78.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Santosa, Mardi. 2019. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Kebangsaan Melalui Kegiatan Pembiasaan Di MAN 2 Yogyakarta." : 2–5.

- Simpkb. 2018. "Pembelajaran 1. Konsep Dasar, Prinsip, Dan Prosedur Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kompetensi." : 7–26.
- Subkhan, Achmad. 2019. "Semangat Moderasi Dalam 'Watsiiqoh Al-Ikhwah Al-Insaniyah Min Ajli As-Salaam Al-'Alamy Wa Al-'Aisy Al-Mustarok.'" *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 3(2): 135–51.
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12(1): 15–27.

